



AKUNTANSI ISLAM: PERSEPSI AKUNTAN DAN CALON AKUNTAN

ASNITA

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

BANDI

Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

This research aims to find out the perception of educational accountants, accounting students who have already taken/ who have been taking Islamic Economics subject, and who have not taken the subject toward the objectives and characteristics of Islamic accounting.

The test was applied on the data of questionnaires given to 160 respondents consisting of 41 educational accountants, 70 accounting students that have already taken/ who have been taking the Islamic Accounting subject, and 49 accounting students who have not taken the subject. They came from the universities in Yogyakarta and Surakarta either the state universities or the private ones. The variables in the research consist of characteristics of Islamic business activities, the objective of Islamic accounting, user Islamic accounting, and characteristics of Islamic accounting; as in the Yaya and Hameed's (2004) research. The technique used to test the hypothesis was one-sample t-test, one sample kolmogrov smirnov test, a chi-square test of frequency, and independent t-test.

Based on the statistic test done, the research finds that educational accountants; the accounting students who have taken/ who have been taking the Islamic Accounting subject; and who have not taken the subject, have a strong consensus toward the several principles that can be used as the foundation for developing Islamic accounting. Furthermore, from the independent t-test it is found that there is no different perception between educational accountants and the students who have taken/ who have been taking subject of Islamic Accounting; and there is no different perception between the students who have taken/ who have been taking the subject and the students who have not taken it toward the objectives and the characteristics of Islamic accounting.

Keywords: Islamic accounting, Islamic economics



PENDAHULUAN

Secara filosofis akuntansi konvensional dapat disfungsi jika diterapkan pada lembaga-lembaga yang menggunakan prinsip-prinsip Islam. Di lain pihak, akuntansi Islam diperlukan dengan alasan: akuntansi konvensional tidak cukup untuk *users* muslim dan organisasi Islam, islamisasi pengetahuan, dan berdirinya organisasi-organisasi Islam (Hameed, 2002a). Namun demikian, akuntansi Islam dikembangkan bukan hanya dengan cara “tambal sulam” terhadap akuntansi konvensional, akan tetapi merupakan pengembangan filosofi terhadap nilai-nilai Al Qur`an (Muhamad, 2002a; Adnan, 2000) karena ajaran Islam lengkap dan sempurna (QS. Al Maidah: 3).

Sisipkan QS Al Maidah: 3 di sini

Beberapa penelitian telah dilakukan, seperti Hameed (2002a, 2002b) yang memberikan landasan bahwa perbedaan pandangan dan nilai akan memberikan tujuan dan karakteristik yang berbeda pada akuntansi. Islam memberikan pandangan yang jelas dan kaya akan nilai-nilai yang berimplikasi pada tujuan dan karakteristik akuntansi Islam, yang diharapkan lebih baik untuk institusi Islam dalam mencapai tujuan mereka. Senada dengan itu, Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa tujuan, *user*, dan karakteristik akuntansi Islam berbeda dari akuntansi konvensional; menurut persepsi akuntan pendidik.

Penelitian ini bertujuan menguji kembali persepsi akuntan pendidik terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Selain akuntan pendidik, penelitian ini juga menambah jenis responden yaitu mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang dan yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam. Akuntansi Islam sebagai disiplin ilmu yang relatif muda (Harahap, 2002b) menjadi *current issues* yang perlu diketahui oleh akuntan (Islahuddin dan Soesi, 2002), dan upaya memajukan ekonomi Islam salah satunya adalah melalui pemahaman terhadap ekonomi dan akuntansi Islam melalui perkuliahan (Yaya dan Hameed, 2003). Penelitian ini juga memperluas area responden, yang meliputi 10 universitas di Yogyakarta dan Surakarta dengan *background* Islam dan konvensional.



TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang individunya mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Robbins, 2001). Sciffman dan Schermerton dalam Anggraita (2000) mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang memilih, mengorganisasi, menginterpretasikan, memunculkan, dan merespon informasi di sekelilingnya. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001), persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Pearson dalam Sutiyastuti (2003) menyebutkan empat faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi, yaitu faktor fisiologis, pengalaman dan peranan, budaya, serta perasaan. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dapat disimpulkan bahwa persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya.

Pandangan dan Nilai Islam

Muhamad (2002a: 107) menyatakan bahwa beberapa konsep dan nilai mendasar akuntansi konvensional saat ini bersifat kontradiktif yang menunjukkan bahwa konsep akuntansi konvensional cenderung hanya melihat manusia sebagai *homo economicus*, sedangkan dalam Islam, manusia tidak hanya sebagai *homo economicus*, tetapi juga sebagai *ethicus* dan *homo religius*.

Chapra (2000) mengemukakan bahwa antara paradigma Islam dan paradigma konvensional (kapitalis) memiliki perbedaan yang sangat signifikan (lihat tabel 1). Paradigma konvensional bersifat sekuler, bebas nilai, dan materialis, sedangkan paradigma Islam bernilai moral, persaudaraan manusia, serta keadilan sosio-ekonomi.

Sisipkan tabel 1 di sini

Gambling dan Karim dalam Harahap (2002: 339) merumuskan “Model Kolonial” yang menyatakan jika masyarakatnya Islam, maka seharusnya pemerintahannya akan menerapkan ekonomi Islam, dan seharusnya akuntansinya-pun

Sisipkan gambar 1 di sini



akan bersifat Islam. Oleh karena itu akuntansi Islam harus diturunkan dari tujuan dan nilai sistem ekonomi Islam (Hameed (2002a, 2002b), lihat gambar 1).

Sistem Ekonomi Islam

Sebagian pakar ekonomi mempertanyakan apakah perlu dan layak dipakai istilah “sistem ekonomi Islam”. Muhamad (2002a: 73-74) menyatakan bahwa sesuatu sah diklasifikasikan sebagai suatu sistem apabila memiliki paradigma, dasar fondasi mikro (*basis of micro foundations*), dan landasan filosofis (*philosophic foundations*). Sistem ekonomi Islam juga mempunyai semua unsur tersebut. Oleh sebab itu, sistem ekonomi Islam sah disejajarkan dengan sistem kapitalis dan sistem sosialis (lihat gambar 2).

Sisipkan gambar 2 di sini

Deliarnov dalam Perwataatmadja (2002) mengemukakan bahwa sistem perekonomian yang dianut oleh suatu bangsa (negara atau sekelompok masyarakat) tergantung dari doktrin, madzab, atau aliran pandang ekonomi, yang pada gilirannya juga dipengaruhi oleh seperangkat nilai yang dianut oleh bangsa atau kelompok masyarakat tersebut (seperti adat, kebiasaan, norma-norma, kepercayaan, ideologi, falsafah). Ibn `Ashur dalam Hameed (2002a) merumuskan enam tujuan aktivitas ekonomi Islam yang merupakan derivatif dari pandangan dan nilai Islam yaitu adanya sirkulasi kemakmuran, keamanan kekayaan, bukti otentik, *equity*, kesejahteraan tenaga kerja, dan moralitas sebagai filter konsumsi.

Karakteristik Aktivitas Bisnis Islam

Bisnis adalah aktivitas untuk menghasilkan manfaat ekonomi (Na`im, 2003). Zarkasy (2003) mendefinisikan bisnis sebagai bidang kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh laba guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena adanya laba, kegiatan bisnis dapat bertahan dan berkembang, sehingga mendorong para pelaku bisnis untuk memaksimalkan perolehan laba. Upaya memaksimalkan laba ini berpeluang memunculkan perilaku bisnis yang tidak terpuji dan menimbulkan krisis moral yang dapat merugikan banyak pihak.



Berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad saw., diutus untuk memperbaiki akhlaq. Keadilan (*'adalah*) dan kebaikan (*ihsan*) (QS. 5/ Al Maidah: 8) merupakan nilai dasar yang memandu hampir setiap aktivitas hidup muslim, bahkan bisnis Islam seharusnya juga dikarakteristikkan dengan keadilan dan kebaikan (Siddiqi dalam Yaya dan Hameed (2004).

Sisipkan QS Al Maidah: 8 di sini

Muhamad (2002a: 100) memberikan lima prinsip bisnis Islam yang membedakannya dengan bisnis non Islam yaitu: a) larangan menerapkan bunga pada semua bentuk dan jenis transaksi, b) menjalankan aktivitas bisnis dan perdagangan berdasarkan pada kewajaran dan keuntungan yang halal, c) mengeluarkan zakat dari hasil kegiatannya, d) larangan menjalankan monopoli, e) dan bekerja sama dalam membangun masyarakat melalui aktivitas bisnis dan perdagangan yang tidak dilarang oleh Islam.

Fauroni (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bisnis Islam seharusnya mendorong pencapaian kesuksesan di akhirat, selain pencapaian kesuksesan di dunia, sesuai firman Allah swt.,

Sisipkan QS Al Jumu'ah: 9-10 dan QS. Al Najm: 39 di sini

Tujuan Akuntansi Islam

Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya mengusulkan sejumlah tujuan alternatif akuntansi Islam, yaitu: 1) *decision usefulness*, 2) *stewardship*, 3) *Islamic accountability*, dan 4) *Accountability through zakat*. Di sisi lain, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI, 2003) menetapkan tujuh tujuan pelaporan keuangan bank Islam yaitu: untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan, menilai prospek arus kas, memberikan informasi atas sumber daya ekonomi dan kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, membantu pihak terkait di dalam menentukan zakat bank atau pihak lainnya, membantu mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggung jawab amanah dalam mengamankan dana, memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Akuntansi Islam dipremiskan Hameed sebagai dua pertanggungjawaban. Akuntabilitas pertama muncul dari konsep khalifah yang menganggap manusia sebagai



wakil Allah swt. di muka bumi dengan selalu menggunakan pedoman Al Qur`an dan Al Hadits sebagai sumber hukum utama dalam Islam. Akuntabilitas kedua terjadi karena suatu perjanjian antara pemilik atau investor dengan manajer. Untuk melaksanakan kedua akuntabilitas tersebut, perusahaan haruslah mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas sosio-ekonomi yang berhubungan dengan Islam, sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Adnan dan Gaffikin dalam Yaya dan Hameed (2004) dengan menggunakan pendekatan deduktif meyakini bahwa tujuan utama informasi akuntansi Islam adalah untuk melaksanakan kewajiban kepada riil *owners*, yaitu Allah swt. Triyuwono (2000) dan Muhamad (2002a, 2002b) mendukung bahwa organisasi muslim seharusnya *zakat oriented* selain *profit oriented*. Hal ini berarti bahwa *net profit* tidak digunakan sebagai dasar pengukur kinerja, tetapi sebaliknya, zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan. Dengan orientasi zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai “angka” pembayaran zakat yang tinggi.

Mannan dalam Susanto (2002) menyebutkan bahwa zakat sebagai aktivitas ekonomis-religius mengandung lima unsur penting: (1) kepercayaan keagamaan, (2) pemerataan dan keadilan, (3) kematangan dan produktif, (4) kebebasan dan nalar, (5) etik dan kewajaran.

Karakteristik Akuntansi Islam

Karakteristik Akuntansi Islam yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah 1) pengukuran keuangan, 2) *disclosure* dan penyajian (*presentation*).

Muhamad (2002b) berpendapat bahwa realitas metafora akuntansi syariah adalah akuntansi zakat. Yaya dan Hameed (2004) memandang bahwa zakat sebagai bagian penting dalam penentuan alat pengukuran karena zakat berhubungan dengan pengukuran aset yang mengatur *nisab* dan *haul*. Standar akuntansi zakat menggunakan penilaian *current exchange value* (nilai tukar sekarang) atau harga pasar.

AAOIFI mengakui konsep *current value* pada aset, utang, dan investasi terikat dalam konsep laporan akuntansi. Tetapi karena kurangnya alat yang cukup, sehingga hal itu tidak direkomendasikan (Yaya dan Hameed, 2004). Sebaliknya *historical cost* dibiarkan diaplikasikan dan menggunakan laporan keuangan *current value* sebagai



informasi suplemen bagi investor potensial dan *users* lain. Bahkan, di dalam praktik, *historical cost* diaplikasikan oleh bank Islam.

Hanifa dan Hudaib dalam Yaya dan Hameed (2004) berpendapat bahwa tujuan pentingnya *disclosure* dan penyajian laporan keuangan adalah untuk memenuhi kewajiban sesuai syariat Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan diharapkan mengungkapkan: 1) transaksi terlarang (haram) yang dilakukan, 2) kewajiban zakat yang seharusnya dibayarkan, dan 3) tanggung jawab sosial. Ini berarti laporan keuangan dalam masyarakat Islam lebih detail dibanding masyarakat barat.

Abdurrahim (2002) menyebutkan dua kriteria penting *disclosure* dalam akuntansi Islam, yaitu sebagai suatu bentuk akuntabilitas sosial dan aturan *full disclosure*. Kedua kriteria tersebut mendorong perlunya modifikasi laporan keuangan konvensional. Rekomendasi khusus bentuk modifikasi tersebut adalah (VAS) sebagai pengukur kinerja perusahaan dan *current value balance sheet* sebagai tambahan *historical cost balance sheet*.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Islam sebagai agama yang komprehensif dan universal, memberikan kaidah akuntansi. Kaidah ini dapat dijadikan rujukan dan pengembangan akuntansi Islam sampai tataran praktis, sebagai mana dapat dicermati dari ayat berikut.

Sisipkan QS Al Baqoroh: 282 di sini

Penelitian tentang pandangan dan nilai-nilai Islam telah dilakukan oleh Hameed (2002a, 2002b). Selain penelitian tersebut, Muhamad (2002b) juga mendukung pemikiran bahwa konsep dan nilai akuntansi konvensional dapat kontradiktif bagi masyarakat Islam, karena Islam sendiri memiliki pandangan dan nilai yang bersumber dari Al Qur`an dan Al Hadits.

Antara Hameed (2002a) dan Deliarnov dalam Perwataatmadja (2002) terdapat kesesuaian pendapat, bahwa pandangan dan nilai akan berpengaruh pada sistem ekonomi, dan selanjutnya berpengaruh pada akuntansi. Penelitian tentang sistem ekonomi Islam dan aktivitas bisnis Islam telah dilakukan oleh Na`im (2003), Zarkasy (2003), Sukarman (2003), dan Fauroni (2002). Beberapa penelitian tersebut secara umum menyimpulkan bahwa aktivitas bisnis Islam harus sesuai dengan syariah dan



membawa pesan moral dan etik dengan berpedoman pada prinsip *adalah* dan *ihsan*. Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa tujuan, *user*, dan karakteristik akuntansi Islam berbeda dari akuntansi konvensional; menurut persepsi akuntan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam.

Hipotesis

Hameed dalam penelitiannya (2002a, 2002b) yang bersifat deskriptif dan evaluasi kritis dengan menggunakan data berupa *statement teori* yang dinyatakan para ahli ekonomi Islam, menarik beberapa kesimpulan, antara lain bahwa adanya perbedaan pandangan dan nilai antara Islam dan kapitalis maupun dengan ideologi lain menyebabkan sistem ekonomi dan bisnis antara keduanya juga akan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H01a: Aktivitas bisnis Islam sama dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi akuntan pendidik.

H01b: Aktivitas bisnis Islam sama dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam.

H01c: Aktivitas bisnis Islam sama dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam.

Perbedaan prinsip sosio-ekonomi antara sistem kapitalis dengan sistem Islam akan berimplikasi pada tujuan dan karakteristik antara akuntansi Islam dengan akuntansi kapitalis (Hameed, 2002a, 2002b). Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa tujuan akuntansi Islam berbeda dari tujuan akuntansi konvensional. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka responden diberikan pertanyaan untuk memilih empat alternatif tujuan utama akuntansi Islam, yaitu: a) *decision usefulness*, b) *stewardship*, c) *Islamic accountability*, dan d) *Accountability*



through zakat. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H02a: Tujuan akuntansi Islam sama seperti tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi akuntan pendidik.

H02b: Tujuan akuntansi Islam sama seperti tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam.

H02c: Tujuan akuntansi Islam sama seperti tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam.

Karakteristik akuntansi Islam sangat berhubungan dengan *users* informasi akuntansi karena informasi akuntansi secara kuat dipengaruhi oleh *users* informasi. Dapat dipahami bahwa informasi yang tersedia merupakan hasil dari berbagai kepentingan *users* terhadap informasi akuntansi. Pada akuntansi konvensional, *shareholder* dan *potensial shareholder* dianggap sebagai *users* utama. Pandangan kapitalis beranggapan bahwa penyedia modal merupakan pusat penghasil kemakmuran. Sedangkan Islam memiliki pandangan dan nilai yang berbeda dengan kapitalis, sehingga dimungkinkan ada perbedaan kepentingan *user* antara akuntansi Islam dan akuntansi konvensional. Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa akuntan pendidik percaya bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi berbeda antara akuntansi Islam dan akuntansi konvensional. Pada akuntansi Islam, *shareholder* bukanlah *user* terpenting informasi akuntansi Islam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H03a: *Shareholder* lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi Islam menurut persepsi akuntan pendidik.

H03b: *Shareholder* lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi Islam menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam

H03c: *Shareholder* lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi Islam menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam.



Nilai Islam tentang penolakan riba dan transaksi halal dan non halal sangat berpengaruh pada aspek *disclosure* dan penyajian. Hal ini akan memberikan implikasi adanya perbedaan dalam informasi yang disajikan antara akuntansi yang berdasar konvensional dengan akuntansi yang berdasarkan Islam. Yaya dan Hameed (2004) menemukan bahwa akuntan pendidik percaya bahwa akuntansi Islam menyajikan informasi yang berorientasi sosial dan agama. Persepsi tersebut memberikan implikasi perlunya informasi tentang aktivitas halal dan non halal dalam sistem akuntansi Islam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H04a: Akuntansi Islam tidak mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi akuntan pendidik.

H04b: Akuntansi Islam tidak mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam.

H04c: Akuntansi Islam tidak mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam.

Selain meneliti persepsi akuntan pendidik seperti halnya pada penelitian Yaya dan Hameed (2004), penelitian ini juga mengevaluasi persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam. Yaya dan Hameed (2003) dalam penelitiannya tentang sosio-religius dan pengaruhnya terhadap persepsi akuntan pendidik, menemukan bahwa ada hubungan positif antara upaya suatu institusi untuk memajukan nilai Islam dengan persepsi tidak layaknya akuntansi konvensional untuk *user* muslim. Semakin ada upaya untuk memajukan nilai Islam, maka akuntansi konvensional semakin diterima kurang layak untuk kepentingan *user* muslim. Upaya memajukan nilai Islam dalam penelitian Yaya dan Hameed tersebut adalah memasukkan mata kuliah Ekonomi Islam dalam kurikulum pendidikan, sehingga penting untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam dengan mahasiswa akuntansi



yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam. Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H05a: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam terhadap tujuan akuntansi Islam.

H05b: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam terhadap karakteristik akuntansi Islam.

H05c: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam terhadap tujuan akuntansi Islam.

H05d: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam terhadap karakteristik akuntansi Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survei (seperti kriteria dalam Sekaran, 2000, dan Nasution, 2003). Untuk menguji hipotesis 5c dan 5d, penelitian ini menggunakan desain *post experiment*. Penelitian ini adalah *cross sectional* karena data hanya dikumpulkan satu kali dalam suatu periode untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Sampel yang dipilih diberi kuesioner.

Kuesioner yang disebar kepada sampel akuntan pendidik sebanyak 81 buah, kuesioner yang kembali 41 buah, sehingga tingkat pengembalian kuesioner untuk responden akuntan pendidik adalah 50,6%. Dari 41 kuesioner tersebut, seluruh kuesioner dapat diikuti dalam pengujian. Kuesioner yang disebar untuk sampel mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam sebanyak 75 buah. Kuesioner yang kembali sebanyak 72 buah, sehingga tingkat pengembalian kuesioner untuk responden mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang



menempuh mata kuliah Ekonomi Islam adalah 96%. Dari 72 kuesioner yang kembali, 2 kuesioner gugur karena tidak lengkap pengisiannya, maka hanya 70 kuesioner yang diikuti di dalam pengujian. Responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dari 75 kuesioner yang disebar, hanya 55 kuesioner yang kembali, sehingga tingkat pengembalian untuk responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam adalah 73,3%. Kuesioner yang gugur sebanyak 6 buah karena tidak lengkapnya pengisian. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 49 buah. Keseluruhan kuesioner yang disertakan dalam pengujian adalah 160 kuesioner.

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah karakteristik aktivitas bisnis Islam, *user* akuntansi Islam, tujuan akuntansi Islam, dan karakteristik akuntansi Islam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Yaya dan Hameed (2004) yang berisi dua bagian, yaitu bagian A berisi survei dan bagian B berisi informasi diri responden. Persepsi responden diukur menggunakan skala *likert* lima poin dengan skenario pertanyaan sebagai berikut.

1. Karakteristik aktivitas bisnis Islam: Aktivitas bisnis (ekonomi) Islam harus sesuai dengan syariaah Islam dengan karakteristik *adalah* (adil) dan *ihsan* (kebaikan) (pertanyaan A.I. 1,2,3a,3b,3c,4a,4b,4c,5, dan 6).
2. Tujuan akuntansi Islam: Ada empat alternatif tujuan akuntansi Islam yang diusulkan, yaitu: *decision usefulness*, *stewardship*, *islamic accountability*, dan *accountability through zakat* (pertanyaan A. III. a, b, c, d, dan e).
3. *Users* akuntansi Islam: Informasi akuntansi Islam diharapkan tidak hanya memprioritaskan investor dan kreditor, tetapi berorientasi pada *stakeholder* sebagai *user*-nya (pertanyaan A. II. 1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 1f, dan 1g).
4. Karakteristik akuntansi Islam: Karakteristik akuntansi Islam dalam penelitian ini mengambil dua aspek karakteristik, yaitu: 1) aspek pengukuran keuangan, dan 2) aspek *disclosure* dan penyajian (pertanyaan A.I. 7, 8, 9, 10, 11; A. II. 2a, 2b, 2c, 2d, dan 2e).



Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 11.0. Teknik pengujian data pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid (sahih) dan reliabel (andal), maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson`s correlation product moment* untuk pengujian dua sisi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 11.0 *for window*. Hasil pengujian validitas tersebut adalah sebagai berikut.

Sisipkan Tabel 2 di sini

Angka korelasi untuk semua item pertanyaan menunjukkan angka yang signifikan pada level 0,01 dengan tanda **. Dikarenakan semua item pertanyaan dalam kuesioner ini valid, maka dapat diikutsertakan dalam taraf pengujian selanjutnya.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach`s alpha*. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat reliabilitas variabel dalam penelitian ini cukup tinggi, dan tinggi.

Sisipkan Tabel 3 di sini

Teknik Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi: Uji Normalitas, dan Uji Asumsi Homogenitas.

Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one sample Kolmogorov Smirnov test*.

Sisipkan Tabel 4 di sini

Pengujian Asumsi Homogenitas antar Kelompok ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian kelompok responden adalah homogen. Pengujian homogenitas varian hanya dilakukan pada item yang telah memenuhi asumsi sebaran normal. Berdasarkan uji normalitas, hanya variabel *user* akuntansi Islam yang tidak normal, sehingga variabel karakteristik aktivitas bisnis Islam dan karakteristik akuntansi Islam yang diuji homogenitas. Teknik yang digunakan adalah *Levene`s test for frequency of variance*.

Sisipkan Tabel 5 di sini



Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1, 3, dan 4 menggunakan alat analisis *one sample t-test* untuk statistik parametrik. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka menggunakan statistik non parametrik, yaitu *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Pengujian hipotesis 2 menggunakan alat uji *a chi-square test of frequency* untuk mengetahui frekuensi distribusi variabel yang dipilih responden, sedangkan pengujian hipotesis 5 dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan rata-rata di antara dua kelompok sampel. Karena di antara masing-masing kelompok sampel yang diuji saling independen, maka pengujiannya dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Independent sample t-test* untuk statistik parametrik apabila data terdistribusi normal, dan *Mann Whiney test* sebagai konfirmasi apabila data tidak terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis 1 menggunakan alat pengujian statistik *one sample t-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa variabel karakteristik aktivitas bisnis Islam terdistribusi normal, sehingga analisis yang digunakan adalah statistik parametrik.

Sisipkan Tabel 6 di sini

Dari analisis *one sample t-test* menunjukkan bahwa untuk ketiga responden memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, yang berarti ketiga hipotesis null (H_{01a} , H_{01b} , dan H_{01c}) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis satu dapat disimpulkan bahwa ketiga responden, yaitu akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam mempersepsikan bahwa aktivitas bisnis Islam tidak sama dengan aktivitas bisnis konvensional.

Pengujian hipotesis 2 menggunakan alat uji *a chi-square of frequency* untuk membandingkan antar frekuensi variabel yang disediakan, yaitu: 1) *decision usefulness*, 2) *stewardship*, 3) *Islamic accountability*, dan 4) *accountability through zakat*.

Sisipkan Tabel 7 di sini

Berdasarkan hasil analisis di atas, karena nilai probabilitas untuk semua variabel responden kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi



Islam, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam mempersepsikan bahwa tujuan utama akuntansi Islam tidak sama dengan tujuan akuntansi konvensional. Bahkan dapat dikatakan bahwa *Islamic Accountability* adalah tujuan yang banyak diterima responden sebagai kerangka akuntansi Islam. Hasil ini konsisten dengan temuan Yaya dan Hameed (2004), bahwa tujuan akuntansi Islam berbeda dari tujuan akuntansi konvensional, yaitu *decision usefulness*.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *user* akuntansi Islam tidak terdistribusi normal, sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tiga adalah statistik non parametrik, yaitu *one sample kolmogorov smirnov test*.

Sisipkan Tabel 8 di sini

Berdasarkan hasil analisis data di atas, karena nilai probabilitas untuk semua variabel responden kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam mempersepsikan bahwa *shareholder* tidak lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi Islam, atau dengan kata lain, *user* informasi akuntansi lain sedikit di bawah kepentingan *shareholder*. Hasil ini konsisten dengan temuan Yaya dan Hameed (2004), yaitu akuntan pendidik percaya bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi antara akuntansi konvensional dengan akuntansi Islam berbeda. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa dalam akuntansi Islam, *shareholder* bukan sebagai *user* yang paling penting di antara *stakeholders* sebagai *user* lain terhadap informasi akuntansi Islam.

Pengujian hipotesis empat menggunakan alat pengujian statistik *one sample t-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa variabel karakteristik akuntansi Islam terdistribusi normal, sehingga alat analisis yang digunakan adalah statistik parametrik.

Sisipkan Tabel 9 di sini

Berdasarkan hasil analisis data di atas, karena nilai probabilitas untuk semua variabel responden kurang dari 0,005, maka H_0 ditolak. Hipotesis *null* yang menyatakan bahwa akuntansi Islam tidak menyediakan informasi sosial dan agama



menurut persepsi akuntan pendidik (H04a), mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam (H04b), dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam (H04c), ditolak. Dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam percaya bahwa akuntansi Islam menyediakan informasi sosial dan agama.

Pengujian hipotesis 5 dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan rata-rata di antara dua kelompok sampel, karena di antara masing-masing kelompok sampel yang diuji saling independen, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis *independent sample t-test*.

Sisipkan Tabel 9 di sini

Berdasarkan hasil analisis di atas, karena nilai probabilitas untuk variabel tujuan akuntansi Islam lebih dari 0,05, maka H0 tidak dapat ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pendidik dengan mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam; dan juga tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam terhadap tujuan akuntansi Islam.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut.

1. Hipotesis bahwa “karakteristik aktivitas bisnis Islam sama dengan aktivitas bisnis konvensional” ditolak. Hasil ini konsisten dengan kesimpulan Hameed (2002a, 2002b) bahwa perbedaan pandangan dan nilai antara Islam dan kapitalis, maupun dengan ideologi lain, menyebabkan sistem ekonomi dan bisnis antara keduanya juga akan berbeda. Aktivitas bisnis Islam lebih adil dan *ihsan*, kesimpulan ini didasarkan atas persepsi responden terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam, bahwa organisasi Islam, selain *profit oriented*, juga mendorong pencapaian kesuksesan di dunia dan akhirat.



2. Hipotesis bahwa “tujuan akuntansi Islam sama seperti tujuan akuntansi konvensional” ditolak. Kebutuhan informasi akuntansi Islam adalah wujud akuntabilitas Islam. Hasil ini konsisten dengan temuan Yaya dan Hameed (2004), bahwa penyajian informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa “organisasi telah menunaikan akuntabilitas sesuai dengan syariah, dan perilaku ekonominya berada pada garis nilai dan tujuan Islam”.
3. Hipotesis null ketiga yang menyatakan *shareholder* lebih penting dibanding *user* lain dalam akuntansi Islam, ditolak. Seluruh responden (akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah ekonomi Islam), mempersepsikan bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi berbeda antara akuntansi Islam dengan akuntansi konvensional. Pada akuntansi Islam, *shareholder* bukan sebagai *user* terpenting di antara para *stakeholder*. Hasil ini konsisten dengan Yaya dan Hameed (2004) bahwa dalam akuntansi Islam, *shareholder* bukan sebagai *user* utama dibanding *stakeholder* sebagai *user* lain terhadap informasi akuntansi Islam.
4. Hipotesis yang menyatakan akuntansi Islam tidak menyediakan informasi sosial-agama, ditolak. Responden mempersepsikan bahwa akuntansi Islam menyediakan informasi yang berorientasi sosial dan agama. Konsensus ini memberikan implikasi dalam sistem akuntansi Islam akan perlunya menyediakan informasi cara dan perilaku yang diatur Islam. Hasil ini konsisten dengan Yaya dan Hameed (2004) bahwa akuntan pendidik memiliki konsensus yang kuat akan perlunya prinsip tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan akuntansi Islam.
5. Hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara “akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam”; dan antara “mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam dengan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah Ekonomi Islam” terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam, tidak dapat ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam, dan mahasiswa yang belum



menempuh mata kuliah ekonomi Islam terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Yaya dan Hameed (2003).

Keterbatasan

Penelitian ini mengandung keterbatasan antara lain: (1) adanya kemungkinan pengaruh *non responden bias*, (2) penyebaran kuesioner secara tidak langsung, sehingga para responden tidak dapat bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak begitu jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur`an dan Terjemahannya. 1989. Departemen Agama Republik Indonesia, Semarang: CV. Toha Putra.
- Abdurahim, Ahim. 2002. "The Influences of Islamic Value on Financial Reporting". Artikel disampaikan pada *Regional Panel Forum on Islamic Accounting*, UMY, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Adnan, Muhammad Akhyar. 2000. "Akuntansi Syari`ah: Dulu, Kini dan Esok". Makalah pada *Seminar Nasional Akuntansi Syari`ah*, Unbraw, Malang. Tidak dipublikasikan.
- Anggraita, Gita. 2000. *Perespsi Akuntan Publik terhadap Iklan Jasa Audit*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Chapra, Umer. 2000. "Is It Necessary to Have Islamic Economics?" *Journal of Socio Economics*, Vol. 29, 21-37.
- Fauroni, Lukman. 2002. Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al Qur`an. Artikel disampaikan pada *Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Hameed, Shahul. 2002a. "Different Accounting for Different Worldviews The Need for An Islamic Accounting". Artikel disampaikan pada *Regional Panel Forum on Islamic Accounting*, UMY, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- _____. 2002b. "Nurtured By Kufur: The Western Philosophical Assumptions Underlying Conventional (Anglo – American) Accounting". Artikel disampaikan pada *Regional Panel Forum on Islamic Accounting*, UMY, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.



- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "Riset Akuntansi Islam". *Jurnal Ekonomi Syari`ah Muamalah*, Vol. 1, No. 1, 103-116.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Islahuddin dan Soesi. 2002. "Persepsi Terhadap Kualitas Akuntan Menghadapi Tuntutan Profesionalisme Di Era Globalisasi". *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 1-18.
- Muhamad 2002a. *Pengantar Akuntansi Syari`ah*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2002b. "Penyesuaian Teori Akuntansi Syari`ah : Perspektif Akuntansi Sosial dan Pertanggungjawaban". Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam, UII, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Na`im, Ainun. 2003. Titik Temu Etika dan Bisnis Antara yang bersumber dari Islam dan Birokrasi. Artikel disampaikan pada *Islamic Development Forum*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perwataatmadja, Karnaen. 2002. "Paradigma Sistem Ekonomi Islam: Suatu Pengantar Kajian Sejarah". *Jurnal Ekonomi Syari`ah Muamalah*, Vol. 1, No. 1, 43-51.
- Robbins, Stephen. 2001. *Organizational Behavior*. 9 rd edition, Prentice Hall, International Inc, New Jersey.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business-A Skill Building Approach*. 3 rd edition, John Wiley and Sons, Inc Singapore.



- Sukarman, Widodo. 2003. Etika Bisnis Menurut Islam: Seni Menggabungkan Dunia dan Akhirat. Artikel disampaikan pada *Islamic Development Forum*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Susanto, Akhmad. 2002. Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak: Sebuah Tinjauan Makroekonomi. Artikel disampaikan pada *Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam*, UII, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Sutyastuti. 2003. *Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Teknologi Informasi yang Harus dikuasai oleh Akuntan*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Triyuwono. 2000. Akuntansi Syariah: paradigma Baru Dalam Wacana Akuntansi. Artikel disampaikan pada *Semibar Ekonomi Islam dan Kongres Studi Ekonomi Islam*, Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Yaya, Rizal dan Shahul Hameed. 2003. Socio-Regius Setting and Its Impact on Accounting Academicians. *International Conference Pan Pacific*, Kuala Lumpur.
- _____. 2004. Objectives and Characteristics of Islamic Accounting: Perception of Muslim Accounting Academician in Yogyakarta, Indonesia. *International Conference Pan Pacific*, Kuala Lumpur.
- Zarkasy, Abdullah Syukri. 2003. Etika Bisnis Dalam Islam dan Relevansinya Bagi Aktivitas Bisnis di Dunia Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pondok Modern

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X

Unhas Makassar 26-28 Juli 2007



Darussalam Gontor. Artikel disampaikan pada *Islamic Development Forum*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.



Lampiran:

Tabel 1

Perbandingan Pandangan dan Nilai Masyarakat Islam dan Barat

Pandangan dan Nilai Barat	Pandangan dan Nilai Islam
Pandangan materi	Pandangan dua dunia
Demokrasi	Khalifah: pemerintahan konsultatif
Sekuler	Tauhid, keesaan, dan agama
Individualisme	Amanah: kepercayaan Individu dalam konteks masyarakat
Utilitarisme	Akuntabilitas
Kemakmuran	Kemaslahatan
Liberalisme dan Kebebasan	Tanggung jawab dan kebebasan terbatas

Sumber: Hameed (2002a)

Tabel 2

Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai r	Status
<i>Karakteristik bisnis Islam</i>		
1	0,493**	valid
2	0,305**	valid
3	0,418**	valid
4	0,392**	valid
5	0,481**	valid
6	0,318**	valid
7	0,434**	valid
8	0,548**	valid
9	0,592**	valid
10	0,519**	valid
<i>Users akuntansi Islam</i>		
1	0,518**	valid
2	0,672**	valid
3	0,557**	valid



4	0,662**	valid
5	0,547**	valid
6	0,672**	valid
7	0,585**	valid
Karakteristik akt .Islam		
1	0,513**	valid
2	0,613**	valid
3	0,636**	valid
4	0,493**	valid
5	0,474**	valid
6	0,548**	valid
7	0,572**	valid
8	0,475**	valid
9	0,474**	valid
10	0,517**	valid

** taraf signifikansi pada level 0,01

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Koefisien <i>alpha</i>	Tingkat reliabilitas
Karakteristik aktivitas bisnis Islam	0,5622	cukup tinggi
User akuntansi Islam	0,7016	tinggi
Karakteristik akuntansi Islam	0,7117	tinggi

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai probabilitas	Status distribusi
------------	-----------------------	----------------------



Karakteristik bisnis Islam	0,155	Normal
User akuntansi Islam	0,014	Tidak normal
Karakteristik akt. Islam	0,469	normal

Taraf signifikansi adalah 0,05

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas antar Kelompok Responden

Keterangan	Nilai probabilitas	Perbandingan antar Kelompok Responden
Karakteristik aktivitas bisnis Islam	0,147	homogen
Karakteristik akuntansi Islam	0,169	homogen

Taraf signifikansi adalah 0,05

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Nilai probabilitas	Status Terhadap H0
Karakteristik aktivitas bisnis Islam		
- akuntan pendidik	0,000	H0 ditolak
- mhs. telah/ sedang	0,000	H0 ditolak
- mhs. Belum	0,000	H0 ditolak

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis 2

Keterangan	Nilai Probabilitas	Status terhadap H0
Tujuan utama akt. Islam		
- akuntan pendidik	0,000	H0 ditolak
- mhs. telah/ sedang	0,000	H0 ditolak
- mhs. Belum	0,000	H0 ditolak

Taraf signifikansi 0,05

**Tabel 8****Hasil Uji Hipotesis 3**

Keterangan	Nilai probabilitas	Status terhadap H0
<i>User informasi akuntansi Islam</i>		
- akuntan pendidik	0,014	H0 ditolak
- mhs. telah/ sedang	0,000	H0 ditolak
- mhs. Belum	0,000	H0 ditolak

Tarf signifikansi 0,05

Tabel 9**Hasil Uji Hipotesis 4**

Keterangan	Nilai Probabilitas	Status Terhadap H0
<i>User akuntansi Islam</i>		
- akuntan pendidik	0,000	H0 ditolak
- mhs. telah/ sedang	0,000	H0 ditolak
- mhs. Sedang	0,000	H0 ditolak

Tarf signifikansi 0,05

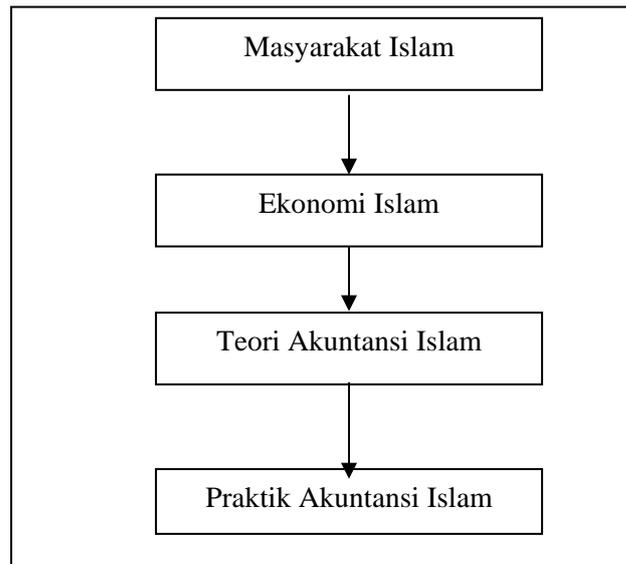
Tabel 10**Hasil Uji Hipotesis 5**

Keterangan	Rata-rata	Nilai Probabilitas	Status Perbedaan
<i>Tujuan akuntansi Islam</i>			
- akuntan pendidik	2,7805		tidak
- mhs. telah/ sedang	2,8571	0,589	signifikan
- mhs. telah/ sedang	2,8571		tidak
- mhs. Belum	2,9375	0,536	signifikan
<i>Karakteristik akuntansi Islam</i>			
- akuntan pendidik	36,8293		tidak
- mhs. telah/ sedang	37,2857	0,678	signifikan

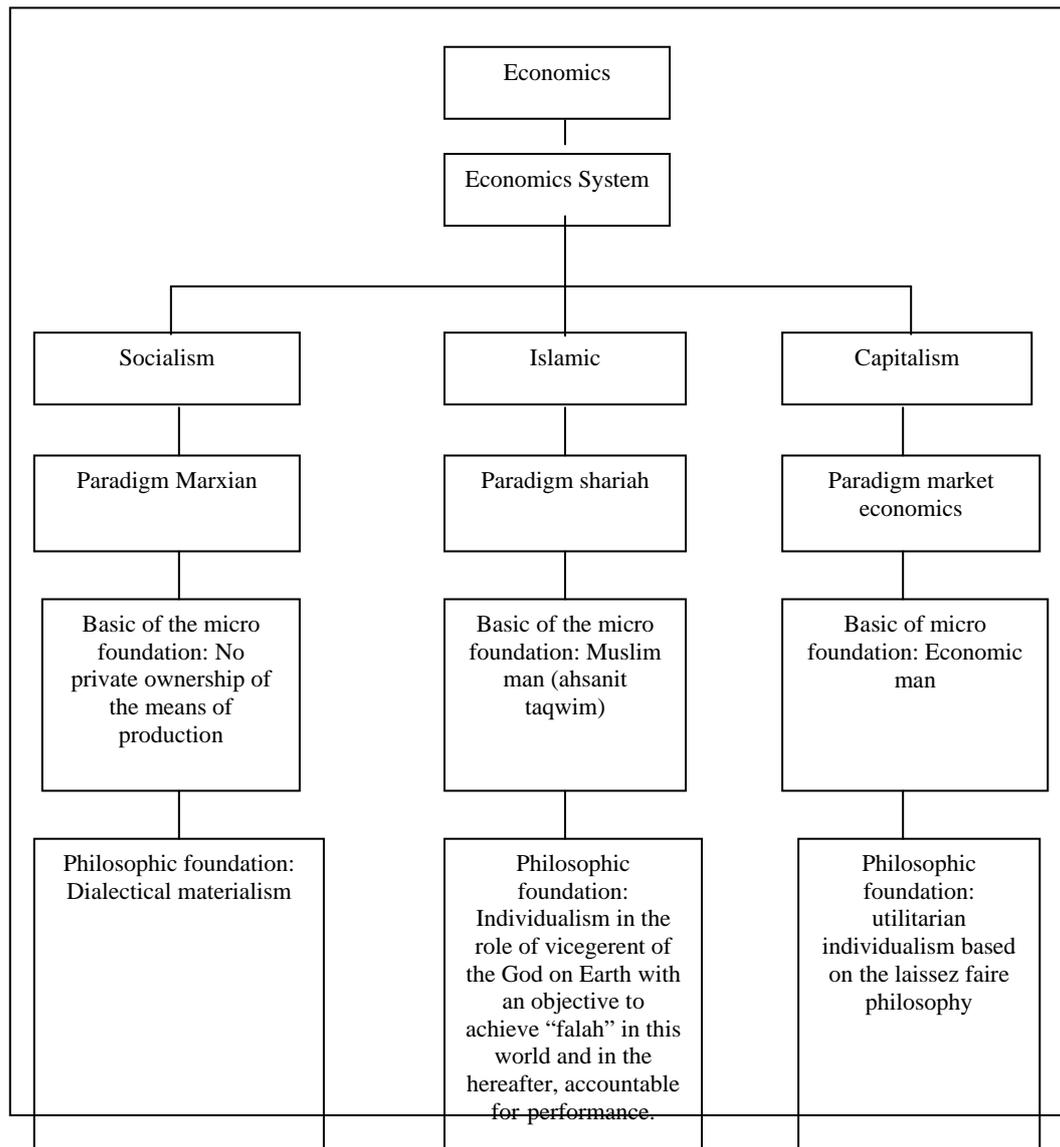


- mhs. telah/ sedang	37,2857		tidak
- mhs. Belum	37,1633	0,882	signifikan

Taraf signifikansi 0,05



Gb. 1 Struktur Akuntansi Islam (Lihat Harahap, 2001b)



GB. 2. Perbandingan sistem ekonomi Sosialis, Islam, dan Kapitalis

Sumber: Muhamad (2002a: 74)

QS. Al Maidah: 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحَمُّ أَحْنَزِيرٍ وَمَا أَهْلَ لِعَيْرٍ لِّلَّهِ بِهِ ؕ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ

وَالْمُتَرَدِّبَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا



بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَلِكُمْ فَسَقُ ۗ الْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاَحْسُونَ ۗ الْيَوْمَ اَكْمَلْتُ

لَكُمْ دِينَكُمْ وَاَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ الْاِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ

مُتَجَانِفٍ لِآثِمٍ ۗ فَاِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيْمٌ ﴿٣﴾

3. diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[394], daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya[395], dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah[396], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini[397] orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. *pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu*, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa[398] karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. **(QS. Al Maidah: 3)**

[394] Ialah: darah yang keluar dari tubuh, sebagaimana tersebut dalam surat Al An-aam ayat 145.

[395] Maksudnya Ialah: binatang yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas adalah halal kalau sempat disembelih sebelum mati.

[396] Al Azlaam artinya: anak panah yang belum pakai bulu. orang Arab Jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan Apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya Ialah: mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. setelah ditulis masing-masing Yaitu dengan: lakukanlah, jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. bila mereka hendak melakukan sesuatu Maka mereka meminta supaya juru kunci ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti Apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu.



kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, Maka undian diulang sekali lagi.

[397] Yang dimaksud dengan hari Ialah: masa, Yaitu: masa haji wada', haji terakhir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad s.a.w.

[398] Maksudnya: dibolehkan memakan makanan yang diharamkan oleh ayat ini jika terpaksa.

QS. 5/ Al Maidah: 8:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا

تَعَدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

QS. 62/ Al Jumu'ah: 9-10:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ

خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

10. apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.



[1475] Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan menyingkalkan semua pekerjaannya.

QS. 53/ Al Najm: 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

QS. 2/ Al Baqoroh: 282:

كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلِيكُتِّبَ ۚ فَآكُتُبُوهُ مُسَمًّى ۖ أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِنَا ۚ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
وَلَيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيْمَلِّ ۖ فَلْيَكُتُبْ ۚ اللَّهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَكُتُبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْبَ وَلَا بِالْعَدْلِ
أَنْ يَسْتَطِيعُ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا ۚ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شِئْنَا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبُّهُ اللَّهُ
رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ ۖ مِنْ شَهِدِينَ ۖ وَأَسْتَشْهِدُوا بِالْعَدْلِ ۖ وَلِيَهُ ۖ فَلْيَمَلِّ ۖ هُوَ يُمَلِّ
وَلَا ۖ الْأُخْرَىٰ إِحْدَاهُمَا فَتُدَكِّرُ إِحْدَاهُمَا تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءِ ۖ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٌ
أَقْسَطُ ذَلِكُمْ ۖ أَجَلِهِ ۖ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا ۖ تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُؤُوا وَلَا ۖ دُعُوا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْبَ
بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجِرَّةً تَكُونُ ۖ أَنْ إِلَّا ۖ تَرْتَابُوا ۖ وَلَا ۖ وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَدَةِ ۖ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ
تَفْعَلُوا ۖ وَإِنْ شَهِدُوا وَلَا ۖ كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا ۖ تَبَايَعْتُمْ ۖ إِذَا وَأَشْهَدُوا ۖ تَكْتُبُوهَا ۖ إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ ۖ اللَّهُ وَأَتَّقُوا ۖ بِكُمْ فُسُوقٌ فَإِنَّهُ



282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah^[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.